

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Analisis

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memaparkan bahwa analisis adalah penyelidikan suatu peristiwa, berupa perbuatan, karangan, dan sebagainya agar diketahui kebenaran suatu keadaan atau kejadian (duduk perkara, sebab akibat, dan sebagainya)¹. Analisis adalah kegiatan menguraikan atau memecahkan keseluruhan sesuatu ke dalam bagian-bagian atau hal-hal yang lebih kecil sehingga dapat diketahui bagian atau hal mana yang tampak tidak umum (memiliki kekhususan). Perbandingan dapat dilakukan antara satu hal dengan hal lainnya maupun satu hal atau lebih dengan seluruh bagian.²

Winkel menyatakan bahwa analisis merupakan kegiatan menguraikan suatu keseluruhan menjadi beberapa bagian sehingga dapat memahami seluruh struktur atau organisasi secara benar dan baik. Ketika menganalisis, seseorang akan menyelidiki data-data yang diperoleh kemudian memerincinya menjadi bagian yang lebih kecil atau menyusunnya agar dapat mengidentifikasi dan membedakan sebab akibat suatu permasalahan yang kompleks.³ Hal ini dapat diartikan sebagai proses mendeskripsikan data-data atau informasi dan kemudian menguraikannya menjadi hal-hal yang lebih kecil untuk memudahkan analisis informasi tersebut. Arti lain dari analisis dikemukakan oleh Poerwadarminta, analisis merupakan kegiatan menyelidiki sesuatu baik berupa tindakan, hasil karya,

¹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, KBBI Daring, *Analisis*, diakses pada 30 Mei, 2021, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/analisis>

² Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 29.

³ WS. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2007), 275.

dan lain-lain agar bisa menetapkan dan menguraikan penyebabnya, keadaannya, dan sebagainya⁴. Artinya analisis adalah proses penyelidikan suatu hal agar dapat diketahui faktor pengaruh dan penyebab terjadinya sesuatu.

Analisis dilaksanakan dengan cara memerinci informasi menjadi bagian-bagian tertentu, kemudian menyusunnya untuk memahami sebab dan akibat dari informasi yang diperoleh. Penyelidikan semacam ini disebut analisis isi. Analisis isi juga penting dilaksanakan dalam proses pembelajaran, misalnya menganalisis kurikulum bahan ajar yang digunakan untuk siswa di sekolah. Analisis isi menyangkut kesesuaian Uraian Materi dengan KI dan KD dalam Kurikulum, keakuratan Materi, dan kelengkapan Materi Pendukung Pembelajaran (Permendikbud No 6 Tahun 2013). Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa analisis isi dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara uraian materi dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam kurikulum, serta keakuratan materi dan kelengkapan materi pendukung pembelajaran.

Analisis ini perlu dilakukan untuk mengevaluasi proses pembelajaran agar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Analisis isi terutama perlu dilakukan dalam materi pembelajaran, yaitu dilakukan pada buku teks pembelajaran serta dilihat kesesuaian isi materi pembelajaran dalam buku sudah sesuai dengan kompetensi dasar dan kompetensi inti dalam kurikulum.

2. Buku Teks

a. Pengertian Buku Teks

Kamus Oxford memaparkan bahwa buku adalah *number of sheet of paper, either printed or blank, fastened together in a cover*, artinya sejumlah lembaran kertas, baik cetakan maupun kosong, yang dijilid dan diberi kulit. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) buku diartikan sebagai lembaran-lembaran kertas yang dijilid, baik

⁴ W.J.S Poerwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), 37.

ada tulisannya ataupun tidak (kosong). Pendapat lain menyatakan bahwa buku berarti suatu bahan yang di dalamnya ditulis ilmu-ilmu pengetahuan atau hasil pemikiran seseorang. Isinya bisa diperoleh dari bermacam-macam cara, seperti mengamati, meneliti, mengaktualisasi perjalanan hidup (pengalaman), atau bisa juga berupa khayalan (imajinasi) seorang pengarang, terakhir ini dinamakan fiksi. Disamping pemaparan tersebut, ada lagi yang mengatakan bahwa buku merupakan sumber bacaan dari berbagai macam sumber lain, yang menjadi sumber bahan ajar dan bentuknya berupa *printed material* (materi cetak).⁵

Lebih lanjut, sebagai sumber bahan ajar buku merupakan bahan tertulis yang isinya berupa ilmu-ilmu pengetahuan dan dihasilkan dari analisis suatu kurikulum tertentu. Pengarang buku tersebut bisa perseorangan atau beberapa orang (tim) yang penyusunannya didasarkan pada kurikulum atau penafsiran kurikulum yang diberlakukan. Buku yang dijadikan sumber bahan ajar ini disebut-sebut sebagai buku teks. Pelaksanaan dan penerapan kurikulum dapat diwujudkan melalui berbagai pendekatan, salah satunya adalah dengan menggunakan buku teks. Dalam satu bidang studi sangat dimungkinkan ada bermacam-macam buku teks. Oleh karena itu, guru hendaknya dapat menentukan pilihan terhadap buku teks yang paling tepat dan sesuai dengan keadaan siswa.⁶

Buku teks memuat maksud dan tujuan suatu pembelajaran yang dapat memudahkan siswa maupun guru dalam menerapkan dan mempraktikkan materi yang terdapat di dalam buku teks. Buku teks merupakan salah satu media pengajaran yang sering

⁵ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Jogjakarta: DIVA Press. 2012), 166.

⁶ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Jogjakarta: DIVA Press. 2012), 167.

digunakan di sekolah maupun perguruan tinggi untuk mendukung kurikulum yang berlaku.⁷

Oleh karena itu, jelas bahwa buku teks merupakan salah satu alat penting dalam pembelajaran yang digunakan oleh sekolah atau perguruan tinggi dalam program pembelajarannya. Sebagai alat pembelajaran, tentu saja buku teks mencakup makna dan tujuan yang disusun secara sistematis agar dapat membantu meningkatkan pemahaman pembaca.

Djago Tarigan dan Henry Guntur Tarigan memaparkan bahwa buku teks dan buku pelajaran merupakan dua istilah penyebutan yang memiliki arti yang sama. Lebih detail, menurutnya buku teks yaitu buku pelajaran standar yang menyajikan bidang studi tertentu, penyusunannya memiliki maksud dan tujuan instruksional yang dirancang oleh para ahli di bidangnya masing-masing, dan sebagai kelengkapan dimuat beberapa sarana pengajaran yang disesuaikan dan memudahkan pemahaman oleh penggunaannya baik di sekolah maupun perguruan tinggi, yang pada akhirnya dapat membantu kelancaran program-program pembelajaran.⁸

Pengertian lain dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 11 Tahun 2005 menyatakan bahwa buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketaqwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, serta potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional

⁷ Djago Tarigan dan Henry Guntur Tarigan, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*, (Bandung: Angkasa, 2009), 12

⁸ Djago Tarigan dan Henry Guntur Tarigan, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*, (Bandung: Angkasa, 2009), 13-14

pendidikan.⁹ Pemaparan ini menegaskan bahwa buku teks yang memuat arti dan tujuan pembelajaran sebagai sumber ilmu pengetahuan harus menyesuaikan dengan standar nasional pendidikan. Hal tersebut harus diperhatikan karena seharusnya buku teks itu dapat digunakan oleh semua kalangan secara universal.

Lebih lanjut, Djago Tarigan dan Henry Guntur Tarigan menyebutkan ada beberapa ciri terkait buku teks, yaitu :

1. Ditujukan untuk jenjang pendidikan tertentu. Misalnya buku teks untuk SD, SMP, SMA, dan seterusnya.
2. Berhubungan dengan mata pelajaran tertentu. Seperti mata pelajaran fikih, akidah akhlak, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan lain-lain. Lebih dari itu, mata pelajaran bisa lebih spesifik ketika suatu mata pelajaran untuk jenjang pendidikan tertentu. Seperti bahasa Arab untuk MI, bahasa Arab untuk MTs, bahasa Arab untuk MA, dan sebagainya.
3. Menjadi buku acuan standar. Artinya bahwa buku tersebut merupakan buku pokok yang menjadi acuan karena kualitasnya sudah diuji oleh badan yang berwenang, yaitu Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Buku teks yang sudah lulus kualifikasi kelayakan akan mendapatkan pengesahan dari badan yang berwenang tersebut.
4. Buku teks merupakan susunan karya tulis dari para pakar yang ahli sesuai bidangnya masing-masing.
5. Ditulis sebagai petunjuk pembelajaran (instruksional) secara khusus. Misalnya buku teks fikih ditulis untuk tujuan pembelajaran tertentu di bidang fikih. Buku teks keterampilan berbahasa, menyimak, ditulis untuk tujuan pembelajaran menyimak, dan sebagainya.

⁹ Masnur Muslich, *Text Book Writing: Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2010), 51

6. Beberapa buku teks ada yang disertai dengan sarana pembelajaran. Misalnya, dalam pelajaran geografi dilengkapi dengan peta, pelajaran olahraga disertai VCD, pelajaran IPA disertai dengan gambar tiruan, dan sebagainya.
7. Disajikan untuk membantu kelancaran program pembelajaran. Misalnya buku teks untuk menunjang pengajaran kesastraan, buku teks untuk menunjang pengajaran tata bahasa, buku teks untuk menunjang pengajaran keterampilan bahasa, dan sebagainya.¹⁰

Singkatnya, dapat dikatakan bahwa buku teks ditujukan pada jenjang pendidikan tertentu, berhubungan dengan mata pelajaran tertentu, menjadi buku acuan standar dalam pembelajaran, dirancang dan ditulis untuk tujuan instruksional tertentu oleh para ahli di bidangnya, terkadang disertai dengan sarana pembelajaran, dan ditulis untuk membantu kelancaran program pembelajaran.

Beberapa pemaparan mengenai pengertian buku teks tersebut, memberikan gambaran bahwa buku teks adalah buku rujukan dengan materi yang menyesuaikan bidang studi tertentu, dirancang oleh para ahli secara sistematis yang disesuaikan dengan standar nasional pendidikan, digunakan oleh sekolah-sekolah atau perguruan tinggi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan, budi pekerti dan kepribadian, serta keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa. Siswa menggunakan buku teks sebagai bahan untuk belajar, sedangkan guru menggunakannya sebagai bahan pengajaran.

b. Fungsi Buku Teks

Guru dan siswa sangat membutuhkan buku teks ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, ketersediaan buku teks harus diperhatikan oleh sekolah maupun lain lembaga yang

¹⁰ Djago Tarigan dan Henry Guntur Tarigan, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*, (Bandung: Angkasa, 2009), 12-13

menggunakannya. Hal itu bertujuan menjadikan buku teks sebagai acuan sumber dan bahan pembelajaran.

Menurut Djago Tarigan dan Henry Guntur Tarigan, buku teks memiliki fungsi sebagai berikut: 1) Mencerminkan suatu pokok pemikiran; 2) Menyajikan sumber atau bahan pembelajaran secara bertahap, rapi, dan teratur; 3) Menyediakan berbagai macam materi pembahasan yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku; 4) Menyajikan berbagai macam metode pembelajaran serta sarana yang dibutuhkan; 5) Menyajikan fiksasi awal untuk tugas-tugas atau latihan-latihan; 6) Menyediakan sumber acuan untuk bahan evaluasi dan remedial.¹¹

Pada umumnya, buku menginformasikan hal-hal terkait pengetahuan, pikiran, gagasan, atau perasaan seorang pengarang yang diungkapkan kepada orang lain menggunakan berbagai simbol visual yang berupa gambar, huruf, dan sebagainya. Buku teks memiliki fungsi sebagai acuan dasar guru untuk memberikan pembelajaran kepada siswa terkait mata pelajaran tertentu, selain itu menjadi pedoman dan sumber atau bahan dalam belajar bagi siswa.¹²

Lebih lanjut, B.P. Sitepu memberikan penjelasan bahwa buku teks sebagai pedoman pembelajaran dibedakan fungsinya antara guru dan siswa. Bagi guru buku teks digunakan sebagai acuan dalam hal-hal berikut :¹³

- 1) Merancang konsep kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan
- 2) Melengkapi pembelajaran dengan sumber atau bahan ajar lain
- 3) Mengembangkan sumber atau bahan ajar sesuai situasi dan kondisi (kontekstual)

¹¹ Djago Tarigan dan Henry Guntur Tarigan, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*, (Bandung: Angkasa, 2009), 19

¹² B.P. Sitepu, *Penulisan Buku Teks Pelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 20

¹³ B.P. Sitepu, *Penulisan Buku Teks Pelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 21

- 4) Menugaskan kepada siswa untuk mengerjakan soal-soal dan latihan
- 5) Merancang atau menyusun bahan-bahan sebagai evaluasi.

Sedangkan bagi siswa buku teks pelajaran dapat digunakan untuk hal-hal sebagai berikut :

- 1) Siswa dapat mempersiapkan diri sebelum melaksanakan proses pembelajaran di kelas, baik persiapan secara individu maupun kelompok
- 2) Siswa dapat melakukan interaksi di kelas ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung
- 3) Siswa mampu menyelesaikan soal-soal atau latihan yang menjadi tugas dari guru
- 4) Mempersiapkan diri untuk tes atau ujian formatif dan sumatif.

Penjelasan tersebut menegaskan bahwa ada perbedaan fungsi buku teks bagi guru dan siswa. Bagi guru buku teks berfungsi mempersiapkan guru untuk merancang desain pembelajaran, mempersiapkan dan mengembangkan sumber-sumber belajar, dan untuk menyusun bahan evaluasi. Bagi siswa buku teks berfungsi mempersiapkan siswa untuk menyerap materi semaksimal mungkin mulai sebelum kegiatan belajar sampai ujian dilaksanakan.

c. Dasar Standar Buku Teks

Buku teks yang menarik dapat meningkatkan motivasi siswa untuk membaca dan memahaminya. Disamping itu, buku teks dapat dikatakan baik dan benar jika tidak menyebabkan salah persepsi serta kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan aturan-aturan yang berlaku. Undang-undang yang menjadi landasan dasar terkait standar kelayakan buku teks yaitu :

- 1) PP (Peraturan Pemerintah) Nomor 19 Tahun 2005, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, tambahan Lembaran Negara Nomor 4496 pasal 43 ayat (3) menyatakan bahwa “standar buku perpustakaan dinyatakan

dalam jumlah judul dan jenis buku diperpustakaan satuan pendidikan”. Berikutnya ayat (4) di pasal yang sama menyatakan bahwa “Standar jumlah buku teks pelajaran diperpustakaan dinyatakan dalam rasio minimal jumlah buku teks pelajaran untuk masing-masing mata pelajaran diperpustakaan satuan pendidikan untuk setiap siswa”. Lebih lanjut pada pasal 43 ayat (5) menyatakan “Kelayakan isi, bahasa, penyajian dan kegrafikan buku teks pelajaran dinilai oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri”¹⁴.

- 2) Permendiknas (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional) Nomor 11 Tahun 2005 tentang buku teks pelajaran pasal 1, menyatakan bahwa “Buku teks pelajaran adalah buku acuan wajib untuk digunakan disekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan, dan ketaqwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan”. Selanjutnya pada pasal 2 dinyatakan bahwa “Buku teks pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang digunakan pada satuan pendidikan dasar dan menengah dipilih dari buku-buku teks pelajaran yang telah ditetapkan oleh menteri berdasarkan rekomendasi penilaian kelayakan dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP)¹⁵. Buku teks yang dinyatakan layak apabila terpenuhi empat aspek utama yaitu: isi, metodologi, kebahasaan dan desain grafis. Penilaian dilakukan oleh Badan Akreditasi Sekolah (BAS) yang berada di kabupaten, yang

¹⁴ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, *Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta, 2005), 32.

¹⁵ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Penetapan Buku Teks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan dalam Pembelajaran*, (Jakarta, 2011)

pelaksanaannya merupakan bagian dari akreditasi sekolah. Akreditasi tersebut dilaksanakan berulang-ulang (berkala) secara beraturan pada waktu tertentu. Penilaian tersebut berdasarkan instrument standar nasional.

- 3) Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2018 tentang Buku Pendidikan Agama bab III Penyediaan Buku Pendidikan Agama di bagian ketiga (Penilaian) pasal 10 ayat 2 menyatakan bahwa kesesuaian dan kelayakan buku teks pendidikan agama meliputi lima aspek, yaitu syarat isi, penyajian, bahasa, grafika, dan tadqiq.

d. Kriteria Buku Teks yang Baik

Sebagai bahan ajar utama, buku teks merupakan salah satu sarana yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, buku teks harus memiliki standar kualitas yang baik. Masnur Muslich mengutip dari Geene dan Petty, menyatakan bahwa kualitas buku teks yang baik dapat terpenuhi dengan beberapa kriteria berikut ini :

- 1) Menarik minat siswa untuk mempelajari atau memahami materi yang disajikan
- 2) Meningkatkan motivasi siswa ketika menggunakannya dalam proses pembelajaran
- 3) Menyajikan ilustrasi atau penjelasan tambahan dalam bentuk gambar, tabel, desain, dan sebagainya
- 4) Memperhatikan aspek kebahasaan yang harus disesuaikan dengan kemampuan siswa
- 5) Menstimulasi aktivitas pribadi siswa ke arah yang lebih baik, terutama yang terkait dengan materi yang dipelajari
- 6) Menghindari konsep yang ambigu atau samar-samar, sehingga siswa tidak kebingungan ketika membaca atau memahami materi yang disajikan
- 7) Memiliki *point of view* atau sudut pandang yang jelas sehingga diharapkan akan menjadi suatu pandangan bagi para penggunanya

- 8) Memberi penekanan dan pematapan pada nilai-nilai tertentu, baik untuk anak-anak maupun dewasa
- 9) Menghargai perbedaan para siswa, terutama sebagai pribadi yang tidak sama antara satu siswa dengan siswa yang lain.¹⁶

Pandangan lain yang dinyatakan oleh Djago Tarigan dan Henry Guntur Tarigan, bahwa buku teks yang berkualitas harus memenuhi kriteria sebagai berikut :1) Sudut pandangan; 2) Konsep yang jelas; 3) Relevan dengan kurikulum; 4) Menarik minat; 5) Meningkatkan motivasi; 6) Menstimulasi aktivitas; 6) Ilustratif; 7) Komunikatif; 8) Menunjang mata pelajaran lain; 9) Menghargai perbedaan individu; 10) Memantapkan nilai-nilai.¹⁷

Dari beberapa pendapat tersebut, terkait kriteria kualitas buku teks yang berkaitan erat dengan kurikulum yang berlaku, buku teks dianggap memiliki kualitas yang baik apabila relevan seta mendukung dalam pelaksanaan kurikulum yang berlaku. Buku teks dapat dikatakan berkualitas baik jika memenuhi beberapa kriteria yaitu harus dapat menarik minat siswa, terdapat ilustrasi, motivasi, kebahasaan yang baik, menggiatkan, menstimulasi aktivitas, konsep yang jelas, terpadu, *point of view* (sudut pandang), pematapan nilai dan menghargai perbedaan siswa.

Kelayakan pemakaian buku teks yang digunakan oleh madrasah-madrasah didasarkan oleh peraturan perundang-undangan. Penetapan kelayakan tersebut berdasarkan hasil penilaian yang dilaksanakan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang) serta Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Kementerian Agama. Atas dasar itu, beberapa buku teks dapat digunakan oleh

¹⁶ Masnur Muslich, *Text Book Writing: Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2010), 51

¹⁷ Djago Tarigan dan Henry Guntur Tarigan, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*, (Bandung: Angkasa, 2009), 39

madrasah-madrasah sesuai dengan mata pelajaran yang diambil. Madrasah harus memperhatikan penentuan penggunaan buku teks selama kurun waktu tertentu melalui kesepakatan ketika melaksanakan rapat guru.

Oleh karena itu, diperlukan prosedur penyeleksian untuk menentukan pilihan terhadap buku teks yang akan digunakan di suatu madrasah. Diantara prosedur yang dapat digunakan yaitu melakukan rapat guru untuk mendapatkan mufakat terkait pemilihan buku teks yang memenuhi standar kelayakan. Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan yaitu materi sesuai dengan kurikulum yang berlaku, penyajian buku teks, linguistik/bahasa dan keterbacaan, latihan soal dan pertanyaan yang berkualitas, dan ketersediaan buku teks. Penjabaran dari masing-masing aspek tersebut adalah sebagai berikut¹⁸ :

1) Kesesuaian Materi

Pada aspek kesesuaian materi memuat beberapa butir subkomponen yang dijelaskan sebagai berikut :

a) Keluasan Materi

Menurut Masnur Muslich, buku teks harus memuat materi yang menguraikan substansi tentang konsep, teori, prinsip dan fakta sesuai Kompetensi Inti (KI). Kemudian apa yang termuat di dalam buku teks disesuaikan dengan kebutuhan materi pokok yang mendukung Kompetensi Dasar (KD)¹⁹.

¹⁸ Pusat perbukuan, *Pedoman Penilaian Buku Teks Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP/Mts dan SMA/MA*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), 17

¹⁹ Masnur Muslich, *Text Book Writing: Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2010), 293.

b) Kedalaman Materi

Penyajian materi yang mendalam akan memberikan pengetahuan yang mendalam pula terutama bagi siswa yang sedang membaca dan memahami buku teks yang digunakan. Materi yang disajikan secara mendalam tersebut dapat dilihat dari materi yang disusun dalam sebuah buku teks. Penyajiannya meliputi pemaparan tentang definisi, contoh, konsep, prinsip, prosedur, dan latihan-latihan untuk siswa agar mampu mendapatkan gagasan utama atau inti dari materi yang dipelajari. Materi yang diuraikan juga harus menyesuaikan dengan ranah pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan skill atau keterampilan (psikomotorik) sebagaimana yang sudah ditetapkan dalam Kurikulum 2013.

Penyajian materi yang baik perlu diperhatikan agar bisa memberi motivasi siswa ketika menguraikan masalah saat mengerjakan soal latihan atau melakukan percobaan dari materi yang dipelajari. Siswa akan mendapatkan gambaran terkait pemecahan suatu masalah dengan baik jika terdapat contoh atau perumpamaan yang disajikan secara tepat. Contoh yang disajikan dapat meminimalkan kekeliruan siswa ketika menyelesaikan tugas atau melakukan percobaan.

c) Pilihan Tema

Menurut Trianto, pembelajaran tematik dibuat berdasarkan sebuah topik pembahasan atau tema tertentu yang diuraikan dari berbagai macam pandangan disiplin keilmuan. Hal tersebut berarti tema yang ada pada setiap buku teks dapat dikatakan baik jika dapat menguraikan tema dari mata pelajaran tertentu dari berbagai

macam sudut pandang disiplin keilmuan.²⁰ Menurut Purnomo dan Wilujeng, pembelajaran tematik memuat kegiatan pembelajaran yang dihubungkan dengan lingkungan agar siswa dapat mengaitkan dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.²¹ Jadi, tema dikatakan baik dalam penyajiannya jika dapat mengaitkan antara pembelajaran di kelas dengan lingkungan sehingga siswa dapat mengekspresikannya dalam kehidupan sehari-hari.

2) Penyajian Materi

Pertimbangan penentuan dalam memilih buku teks tidak akan terpenuhi dengan baik jika tidak memperhatikan aspek penyajian materi. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penyajian materi ini antara lain sebagai berikut :

- a) Peta konsep dan tujuan pembelajaran disajikan dengan baik, sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi
- b) Materi dan keterkaitan antar materi disusun dengan logis dan sistematis
- c) Materi disajikan dengan menambahkan gambar atau ilustrasi yang menarik sehingga siswa termotivasi untuk belajar
- d) Materi yang diuraikan dapat menjadikan siswa memberikan refleksi atau umpan balik
- e) Penyajian anatomi buku menggunakan bentuk atau model yang mudah dipahami siswa
- f) Penyajian materi dilengkapi dengan soal-soal latihan agar siswa dapat mengetahui apa saja materi yang belum dikuasai dan dipahami.

²⁰ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 7

²¹ H. Purnomo & I. Wilujeng, Pengembangan Bahan Ajar dan Instrumen Penilaian IPA Tema Indahnya Negriku Penyempurnaan Buku Guru dan Siswa Kurikulum 2013, *Jurnal Prima Edukasia*, 4 (1), tahun 2016, 67-78

3) Bahasa, Keterbacaan dan Grafika

Penggunaan bahasa merupakan salah satu bagian penting dalam buku teks. Bahasa menjadi sarana atau alat utama untuk menyampaikan materi. Bahasa yang baik, benar, dan menarik dapat memudahkan siswa dalam memahami pokok bahasan yang dipelajari. Beberapa pakar keterampilan membaca mengemukakan bahwa bahasa dan keterbacaan termasuk salah satu yang mendasari buku teks memiliki kelayakan untuk digunakan.

Berikutnya ada aspek keterbacaan (*readability*) yang juga merupakan penentu buku teks menjadi menarik dan mudah dipahami. Dengan keterbacaan yang baik, siswa dapat membaca dengan cepat, mudah mengingat dan memahami sebuah buku teks. Lebih lanjut, grafika menjadi aspek yang turut menentukan buku teks dapat dinyatakan berkualitas. Grafika merupakan aspek yang berkaitan dengan bagian fisik buku, misalnya ilustrasi buku, warna buku, ukuran buku, ukuran huruf, kertas, dan sebagainya. Maka dari itu, aspek-aspek berikut harus diperhatikan ketika akan menentukan pilihan buku teks, yaitu:

- a) Diksi (pilihan kata) yang tepat dan penggunaan gaya bahasa yang selaras dan menarik
 - b) Menggunakan kalimat-kalimat yang memudahkan pemahaman
 - c) Penyajian paragraf tidak menimbulkan kebingungan (ambigu)
 - d) Keterbacaan disesuaikan dengan tingkatan pengguna
 - e) Menggunakan tipografi atau tata letak buku yang tepat, tujuannya agar dapat meningkatkan pemahaman siswa.
- ### 4) Latihan dan Soal

Buku teks berbeda dengan buku-buku lainnya. Salah satu pembedanya adalah adanya

latihan dan soal dalam buku teks, tidak dalam buku-buku lain. Maka dari itu, terkait latihan dan soal dalam buku teks, ada beberapa aspek yang harus dipertimbangkan antara lain adalah :

- a) Latihan dan soal dirancang sedemikian rupa agar fungsional dan berkualitas
- b) Latihan dan soal disesuaikan dengan Kompetensi Dasar (KD) yang berlaku
- c) Soal yang diberikan bertujuan untuk menilai sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari

5) Akseibilitas Buku Teks

Hal lain yang tidak kalah penting dan menjadi pertimbangan ketika memilih buku teks adalah akseibilitas atau ketersediaan buku teks. Meskipun aspek lain telah terpenuhi, akan tetapi jika aspek ini tidak diperhatikan maka akan kesulitan untuk mendapatkan buku teks tersebut. Terkait aspek akseibilitas ini, perlu memperhatikan dan mempertimbangkan hal berikut :

- a) Kemudahan untuk mendapatkan buku teks
- b) Keterjangkauan harga buku teks

e. Kelayakan Penyajian Buku Teks

Penyajian buku teks merupakan salah satu kriteria dari lima kelayakan buku teks. Lima kelayakan tersebut sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2018 tentang Buku Pendidikan Agama bab III Penyediaan Buku Pendidikan Agama di bagian ketiga (Penilaian) pasal 10 ayat 2 yang menyatakan bahwa kesesuaian dan kelayakan buku teks pendidikan agama meliputi lima aspek, yaitu syarat isi, penyajian, bahasa, grafika, dan tadqiq.²²

Peyajian buku teks yang baik akan berdampak baik pula untuk pembelajaran. Masnur Nuslich menyatakan bahwa dalam hal kelayakan

²² Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2018, *Buku Pendidikan Agama*, (Jakarta, 2018)

penyajian, ada beberapa indikator yang harus diperhatikan, diantaranya adalah indikator-indikator terkait teknik penyajian dan kelengkapan penyajian.²³

1. Teknik Penyajian

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memaparkan bahwa teknik merupakan metode atau sistem mengerjakan sesuatu. Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.²⁴ Sedangkan penyajian merupakan cara menyampaikan pemberitaan karangan, makalah, dan sebagainya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa teknik penyajian buku teks adalah cara teratur yang digunakan untuk menyampaikan isi buku teks.

Beberapa indikator terkait teknik penyajian buku teks adalah sebagai berikut :

a) Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian yang baik dalam buku teks paling tidak memuat hal-hal berikut :

- 1) Pendahuluan yang menyajikan materi prasyarat untuk memberikan gambaran gagasan utama dari materi yang akan menjadi pembahasan
- 2) Isi yang di dalamnya tersaji hal-hal yang menjadi subkomponen kelayakan isi
- 3) Pembangkit motivasi bisa berupa ilustrasi, foto, gambar, kata-kata mutiara, kisah teladan, dan sebagainya yang disesuaikan dengan materi yang dipelajari

²³ Masnur Muslich, *Text Book Writing: Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2010), 297 - 303

²⁴ Ebta Setiawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online/daring (dalam jaringan)*, (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Pusat Bahasa), 2012-2021) diakses dari <https://kbbi.web.id/teknik> pada Kamis tanggal 26 Agustus 2021 pukul 08.47 WIB

b) Keruntutan Penyajian

Keruntutan penyajian buku teks harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Menggunakan alur berpikir deduktif atau induktif
- 2) Alur berpikir deduktif yaitu penyajian uraian materi dari yang umum ke khusus untuk menyatakan kebenaran suatu pembahasan
- 3) Alur berpikir induktif adalah cara penyajian uraian materi dari khusus ke umum. Tujuannya untuk menyimpulkan data-data atau fakta yang menjadi pembahasan
- 4) Penyajian materi prasyarat berada sebelum materi pokok. Tujuannya untuk membantu siswa agar lebih mudah memahami materi pokok yang akan dipelajari

c) Keseimbangan Antar-bab

Dalam hal ini, terdapat keseimbangan antar-bab dan antar-subbab. Indikator keduanya harus terpenuhi, yaitu pemaparan materi (terlihat dari jumlah halamannya) disajikan secara seimbang (proporsional) dan tetap menyesuaikan dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).

2. Kelengkapan Penyajian

Kelengkapan penyajian menjadi bagian dari subkomponen kelayakan penyajian yang memiliki indikator-indikator yang harus terpenuhi, yaitu :

a) Bagian pendahulu

Bagian pendahulu merupakan bagian dalam buku teks yang disajikan sebelum penyajian isi atau materi pokok. Setidaknya bagian ini harus memuat beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Prakata yang memuat gambaran isi buku secara umum

- 2) Petunjuk penggunaan yang berisi petunjuk pemakaian buku dan penjelasan isi buku
- 3) Daftar isi memuat gambaran isi buku secara spesifik yang disertai nomor halaman
- 4) Daftar notasi atau simbol yang memuat notasi atau simbol-simbol dan keterangannya. Keduanya tersaji secara alfabetis dan disertai nomor halaman

b) Bagian isi

Bagian isi merupakan bagian utama dari buku teks. Oleh karena itu, penyajiannya harus memperhatikan hal-hal berikut ini :

- 1) Penyajian ilustrasi, gambar, dan tabel harus dibuat dengan jelas dan menarik serta tetap menyesuaikan pada materi. Hal itu bertujuan untuk meningkatkan ketertarikan siswa dengan materi yang ada di dalam buku teks sehingga membantu memudahkan pemahaman.
- 2) Ilustrasi, gambar, dan tabel yang dikutip dari sumber lain harus menyebutkan referensinya, baik secara langsung maupun disajikan dalam daftar pustaka
- 3) Masing-masing bab dan subbab disertai latihan soal yang variatif, bergradasi, dan proporsional. Disesuaikan dengan tingkat kesulitan siswa, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terkait materi yang dipelajari
- 4) Rangkuman memuat konsep-konsep pokok pada masing-masing bab. Disajikan menggunakan kalimat-kalimat yang singkat, padat, dan berarti, tujuannya untuk memudahkan pemahaman siswa terkait bahasan utama pada masing-masing bab. Penyajiannya berada di akhir tiap bab, agar pokok-

pokok materi yang penting dapat diingat kembali oleh siswa

c) Bagian Penyudah

Bagian penyudah atau bagian penutup menjadi akhir dari subkomponen kelengkapan penyajian. Pada bagian ini memuat beberapa hal yaitu :

- 1) Daftar Pustaka yang menyajikan referensi atau sumber acuan dalam penulisan buku. Daftar pustaka ditulis secara konsisten, dan disusun secara alfabetis
- 2) Indeks memuat kata-kata penting, misalnya nama pengarang, nama tokoh, dan objek materi. Penyajian indeks disusun secara alfabetis dan disertai nomor halaman
- 3) Daftar istilah berisikan istilah-istilah penting yang disertai penjelasan. Sebagaimana indeks, daftar istilah juga disusun secara alfabetis dan disertai nomor halaman
- 4) Penyajian kunci jawaban dari soal-soal latihan yang ada di dalam buku, dan petunjuk pengerjaannya (*hint*) berada di akhir bab atau akhir buku

Bagian pertama menggambarkan bagaimana indikator teknik penyajian dalam buku teks yang terdiri dari tiga hal yaitu sitematika penyajian, keruntutan penyajian, dan keseimbangan antar-bab. Pada bagian kedua yaitu kelengkapan penyajian memuat bagian awal, bagian isi, dan bagian penyudah atau penutup. Masing-masing dari bagian tersebut memiliki indikator yang harus dipenuhi agar buku teks bisa memenuhi standar kelayakan.

3. Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadis

a. Pengertian Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadis

Mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis menjadi salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam (PAI) yang khusus memberikan pendidikan untuk memahami dan menguasai Al-Qur'an dan Hadis, mampu menghafalkannya serta dapat mengamalkan isi kandungannya. Garis-garis Besar Program Pembelajaran (GBPP) merumuskan pengertian Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadis adalah :

Mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memberikan pendidikan untuk memahami dan mengamalkan Al-Qur'an sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal ayat-ayat terpilih serta memahami dan mengamalkan Hadis-hadis pilihan sebagai pendalaman dan perluasan bahan kajian dari pelajaran Al-Qur'an dan Hadis dan sebagai bekal untuk mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya.²⁵

Pengertian tersebut memberikan pemahaman bahwa mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis menjadi sangat penting karena dapat meningkatkan pemahaman siswa dan membimbingnya agar senantiasa menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam menjalankan segala aktivitas. Oleh karena itu, siswa diharapkan dapat membaca Al-Qur'an secara fasih dan tartil, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menghafalkan ayat-ayat serta memahami dan mengamalkan hadis-hadis sebagai pendalaman dan perluasan bahan kajian dari pelajaran Al-Qur'an dan Hadis.

b. Tujuan Mempelajari Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadis

Al-Qur'an dan Hadis menjadi salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang penting karena berusaha untuk mengajarkan siswa

²⁵ Depatemen Agama RI, *GBPP Mata Pelajaran Qur'ran Hadis*, (Jakarta: 2004), 1.

sejak dini agar mampu memahami isi kandungan Al-Qur'an dan Hadis serta mengamalkannya yang tercermin dalam kegiatan sehari-hari.

Adapun tujuan mempelajari mata pelajaran Al Qur'an dan Hadis diantaranya adalah sebagai berikut :²⁶

- 1) Agar siswa semakin mengenal, memahami, dan mencintai Al-Qur'an dan Hadis
- 2) Sebagai bekal bagi siswa dalam menghadapi dan menyikapi kehidupan yang berpedoman pada dalil-dalil Al-Qur'an dan Hadis
- 3) Agar siswa semakin khusuk ketika beribadah terutama salat, dengan cara membaca ayat-ayat atau surah pendek berdasarkan ilmu tajwid serta berusaha memahami isi kandungannya.

Berdasarkan hal tersebut pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis memiliki tujuan agar siswa semakin mengenal, memahami, dan mencintai Al-Qur'an dan Hadis, memiliki bekal dalam menghadapi dan menyikapi dengan berpedoman dalil-dalil Al-Qur'an dan Hadis, semakin khusuk ketika beribadah terutama salat dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an berdasarkan ilmu tajwid dan memahami isi kandungannya serta terbiasa mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan sehari-hari sehingga diharapkan dapat menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Dimana inti dari takwa adalah menerapkan *akhlak al-karimah* (akhlak yang mulia) dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

c. Materi Pembelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VII MTs

Materi pembelajaran menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Hal itu dikarenakan materi pembelajaran

²⁶ Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Islam Republik Indonesia, *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah*, (Jakarta, 2019), 27-28.

dapat menjadi penentu keberhasilan proses pembelajaran terkait perencanaan kegiatan-kegiatan pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran juga menjadi salah satu bagian penting dalam sistem pembelajaran, yaitu dapat memudahkan siswa untuk mencapai Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). Materi pembelajaran menjadi sumber belajar yang menyajikan informasi atau pesan yang berupa definisi, konsep, konteks, prinsip, data-data atau fakta, nilai, proses, kemampuan dan keterampilan. Pengembangan materi harus sesuai acuan pada kurikulum atau silabus yang disampaikan dengan menyesuaikan lingkungan dan kebutuhan siswa.²⁷

Secara umum, pengertian materi pembelajaran (*instructional materials*) adalah pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*), dan keterampilan (*psikomotorik*) yang harus siswa kuasai agar dapat mencapai Standar Kompetensi (SK) yang sudah ditentukan. Materi pembelajaran memiliki kedudukan sangat penting dari keseluruhan kurikulum. Oleh karena itu, harus direncanakan sedemikian rupa supaya tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Tujuan yang dimaksud harus menyesuaikan dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang harus dicapai oleh siswa. Dengan demikian, materi pembelajaran harus membantu kelancaran tercapainya Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan indikator dari setiap materi yang dipelajari atau diajarkan.

Dalam buku Al-Qur'an Hadis kelas VII MTs terbitan Kementerian Agama RI tahun 2020 memuat materi Al-Qur'an Hadis kelas VII MTs yang terdiri dari 6 bab²⁸, dengan perincian sebagai berikut :

²⁷ Darwin Syah, *Perencanaan System Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), 69.

²⁸ Moh. Abdul Hafidz, *Al-Qur'an Hadis kelas VII Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal

- 1) Bab I Al-Quran dan Hadis Pedoman Hidupku
Pada bab ini ada 3 sub bab yaitu
 - a. Al-Qur'an
Sub bab ini membahas pengertian Al-Qur'an, nama-nama lain Al-Qur'an, dan fungsi Al-Qur'an
 - b. Hadis
Sub bab ini membahas, pengertian hadis, fungsi hadis terhadap Al-Qur'an,
 - c. Fungsi Al-Qur'an dan Hadis
Pada sub bab ini memaparkan fungsi-sungsi Al-Qur'an dan Hadis
- 2) Bab II Merenungkan Kekuasaan Allah Swt dan Menggapai Rahmatnya
Bab II ini terdiri dari 3 sub bab yaitu :
 - a. Isi Kandungan QS. Asy-Syams (91):1-10
Sub bab pertama membahas tentang tujuh fenomena alam yang menakjubkan dan sumpah Allah Swt
 - b. Isi Kandungan QS. Ali Imron: 190
Sub bab berikutnya membahas tentang tanda-tanda kebesaran Allah Swt
 - c. Isi Kandungan Hadis Riwayat Bukhari dari Abu Hurairah
Pada sub bab terakhir di bab II ini membahas hadis tentang rahmat Allah melebihi murka-Nya
- 3) Bab III Menggapai Ridha Allah Swt dengan Sikap Dermawan dan Menghindari Kikir
Bab III terdiri dari 2 sub bab, yaitu :
 - a. Isi Kandungan QS. al-Lail (92):1-7
Sub bab ini memaparkan mengenai janji Allah Swt. dan Rasul-Nya terhadap orang yang dermawan, dan dilanjutkan membahas isi kandungan hadis Muslim dari Abu Hurairah

- b. Isi Kandungan QS. al-Lail (92): 8 – 11
Bab III ditutup dengan sub bab kedua yang membahas ancaman Allah Swt. bagi yang kikir/bakhil, dan pembahasan isi kandungan hadis Muslim dari Jabir
- 4) Bab IV Memperindah Bacaan Al Qur'an dengan Tajwid
Ada 3 sub bab di bab IV ini yaitu pembahasan mengenai :
 - a. *Mad Thabi'i*
 - b. *Mad Wajib Muttasil*
 - c. *Mad Jaiz Munfasil*
- 5) Bab V Terhapus Kesalahanku, karena Dia Maha Pengampun
Bab V terdiri dari 3 sub bab yaitu :
 - a. Isi Kandungan QS. Al-Balad (90): 1-10
Sub bab ini membahas mengenai peringatan Allah Swt.
 - b. Isi Kandungan QS Az-Zumar (39): 53
Sub bab kedua membahas tentang besarnya rahmat Allah Swt.
 - c. Isi kandungan QS. Al-Baqarah (2): 153
Diakhiri sub bab ketiga yang membahas tentang shalat dan sabar sebagai penolong
- 6) Bab VI Menggapai Kebahagiaan dengan Sabar Dan Syukur
Bab VI ini merupakan bab terakhir yang terdiri dari 3 sub bab, yaitu:
 - a. Isi Kandungan Hadis Riwayat Muslim dari Abu Yahya Shuhaib bin Sinan
Sub bab pertama ini membahas tentang indahnya sabar dan syukur
 - b. Isi Kandungan Hadis Riwayat Tirmidzi dari Abdullah bin Abbas
Pada sub bab kedua membahas tentang pertolongan Allah itu bersama kesabaran, kesulitan, dan kesusahan
 - c. Isi Kandungan Hadis Riwayat Bukhari Muslim dari Abu Hurairah

Pada sub bab terakhir membahas tentang mengharap pahala dari setiap musibah

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian merupakan kegiatan yang membutuhkan banyak informasi atau pendapat sebagai referensi terhadap permasalahan yang muncul dari tugas-tugas sebelumnya. Berbagai hasil penelitian sebelumnya dapat memberikan bahan rujukan yang bermanfaat untuk pertimbangan dalam penelitian ini. Adapun kajian relevan yang menjadi bahan pertimbangan penelitian ini adalah:

1. Penelitian dari Aziz Firdaus, Siti Samhati, dan Edi Suyanto dengan judul “*Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Terbitan Erlangga Kelas VII SMP/MTs*”. Penelitian ini menganalisis kelayakan isi buku teks pelajaran Bahasa Indonesia terbitan Erlangga yang berjudul “Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII Kurikulum 2013”, ditulis oleh Engkos Kosasih dan Restuti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku teks ini telah memenuhi standar kelayakan sesuai ketentuan dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) yang terdiri dari uraian materi yang sudah sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) kurikulum 2013, materi yang akurat, dan materi pendukung pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa buku teks ini sudah memenuhi standar kelayakan isi. Akan tetapi di buku ini tidak terdapat gambar atau foto, padahal dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa. Hal inilah yang menjadi kekurangan di buku teks ini, yaitu kurang menarik karena tidak menyajikan gambar atau foto di dalamnya.²⁹
2. Skripsi dari Rizky Martha Oktavia yang berjudul “*Analisis Buku Teks Materi Fiqih Kelas VII MTs Negeri Bekonang*”. Simpulan yang diperoleh dari analisis yang dilakukan terhadap materi fiqih kelas VII MTsN

²⁹ Aziz Firdaus, dkk, “Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Terbitan Erlangga Kelas VII SMP/MTs”, *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, (Agustus 2014)

Bekonang adalah bahwa rujukan yang digunakan dalam proses pembelajaran di MTsN Bekonang sudah memenuhi tingkat kesesuaian sangat banyak dengan indikator yang ada dalam kurikulum. Namun ada ketidaksesuaian antara komponen kurikulum bagian indikator dengan materi pokok yang disajikan, sehingga dapat dikatakan bahwa tujuan pembelajaran belum sepenuhnya tercapai. Beberapa bagian materi pokok yang disajikan pada buku rujukan yaitu modul fikih yang menjadi pegangan siswa dan guru sudah sesuai dengan materi yang diuraikan dalam kompetensi pada kurikulum Fikih Kelas VII Madrasah Tsanawiyah, adapun sebagian yang lain belum memenuhi atau belum sesuai dengan kurikulum tersebut.³⁰

3. Skripsi dari Atikah Al Batati yang berjudul “*Studi Kelayakan Buku Pelajaran Fikih Kurikulum 2013 Kelas XI Madrasah Aliyah*”.

Atikah Al Batati menganalisis buku ajar Fikih kurikulum 2013 kelas XI Madrasah Aliyah terbitan Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2015. Dari analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa buku ajar ini sudah memenuhi standar kelayakan isi. Disebutkan bahwa buku ini sudah sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) terkait kedalaman dan keakuratan materi. Akan tetapi ada kekurangan yaitu belum ada materi pengayaan dan soal-soal pengayaan. Pada aspek kelayakan penyajian, buku ini sudah memenuhi kriteria dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Kelayakan penyajian meliputi bagian pendahuluan, isi, dan penutup. Keseluruhan bagian tersebut sudah memenuhi standar kelayakan. Namun ada beberapa kekurangan yaitu kesalahan dalam menulis harakat pada sebagian dalil yang disajikan, dan tidak terdapat glosarium yang menjadi pelengkap di bagian penutup. Kemudian pada aspek kelayakan bahasa, dapat dikatakan sudah

³⁰ Rizky Martha Oktavia yang berjudul, *Analisis Buku Teks Materi Fiqih Kelas VII MTs Negeri Bekonang*, (Surakarta : Skripsi IAIN Surakarta, 2017)

menyesuaikan dengan standar kelayakan. Hal ini dapat dilihat dari buku ini yang sudah menyesuaikan tingkat perkembangan siswa, sederhana, efektif dan efisien. Namun juga ada beberapa kesalahan penulisan buku ini. Terakhir pada aspek grafika yang standar kelayakannya sudah terpenuhi mulai dari desain isi sampai ukuran buku. Kekurangannya pada bagian cover yang tidak menampilkan keseluruhan isi buku.³¹

Relevansi dari beberapa penelitian tersebut adalah adanya persamaan objek kajian yang sama-sama menganalisis buku teks. Kemudian jenis penelitian yang sama yaitu analisis konten. Perbedaannya terletak pada aspek yang dianalisis, karena yang dianalisis dalam penelitian ini adalah aspek teknik penyajian dan kelengkapan penyajian. Oleh karena itu, beberapa penelitian tersebut juga relevan dengan penelitian ini.

C. Kerangka Berfikir

Analisis yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah terkait kelayakan penyajian buku teks dilihat dari aspek teknik penyajian dan kelengkapan penyajian dalam Buku Teks Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadis Kelas VII Madrasah Tsanawiyah yang diterbitkan oleh Tiga Serangkai Pustaka Mandiri dengan mengacu pada indikator kelayakan penyajian Masnur Muslich. Masing-masing indikator akan dikaji dari aspek teknik penyajian dan kelengkapan penyajian dalam Buku Teks Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadis Kelas VII

³¹ Atikah Al Batati, *Studi Kelayakan Buku Pelajaran Fikih Kurikulum 2013 Kelas XI Madrasah Aliyah*, (Purwokerto : Skripsi IAIN Purwokerto, 2018)

Madrasah Tsanawiyah yang diterbitkan oleh Tiga Serangkai Pustaka Mandiri. Hasil dari penelitian kemudian diperoleh gambaran tentang kelayakan teknik penyajian dan kelengkapan penyajian. Kelayakan teknik penyajian dan kelengkapan penyajian yang menjadi tujuan utama penelitian. Secara sederhana kerangka berpikirnya dapat digambarkan sebagai berikut :

